

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

THE INFLUENCE OF AUDITOR INDEPEDENCY AND COMPETENCE AUDITOR ON QUALITY OF AUDIT

(Empirical Study on Public Accountant Firm in Bandung)

Dian Arif Saputra¹, Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak.,QIA.,CRMP.,CA², Annisa Nurbaiti S.E,M.Si³

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ditentukan dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik Simple random sampling dan menghasilkan responden sebanyak 48 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa nilai tingkat signifikansi untuk variabel independensi sebesar 0,002, maka secara parsial independensi mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan nilai tingkat signifikansi untuk variabel kompetensi sebesar 0,000, maka secara parsial kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Dan tingkat signifikansi uji F sebesar 0,000, maka secara simultan independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel penelitian yang lebih banyak dan obyek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang beragam yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para akuntan.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit.

Abstract

Public Accountant has a responsibility to keep high audit quality. Independency and competency are among the factors which influence audit quality. This research tested the influence of auditor's independency and competency on audit quality. Population in this research were auditors working at Public Accounting Firms in Bandung.

The sample was taken using simple random sampling method and resulted in 48 respondents. Statistic tools used to test the hypothesis was multiple regression. The results of this research was that the value of the significant for independency variables was 0,002, which meant that independency partially influenced the audit quality. The significant for competency variables was 0,000, which meant that partially competency influenced the audit quality. The value of the significant F test was 0,000, which meant that simultaneously the independency and competency influenced the audit quality.

Further research could use more sample and different objects in order to get more results, which hopefully could be valuable for accountants in considering things related to audit quality.

Keywords: independency; competency; audit quality

1. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dan memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laporan audit menjadi berkualitas diantaranya nya adalah independensi dan

kompetensi. Independensi dan kompetensi auditor dipandang berkaitan dengan kualitas audit baik dengan proses maupun hasil audit.

Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit. Tingginya kualitas audit merupakan suatu jaminan bahwa laporan keuangan telah secara tepat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan itu sendiri, sehingga sangatlah penting bagi auditor untuk memperhatikan kualitas audit.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Namun di dalam prakteknya terjadi beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan audit. Salah satu yang sering terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan laporan keuangan berarti Kantor Akuntan Publik belum menerapkan prinsip etika profesi akuntan. Akhir-akhir ini terdapat fenomena menurunnya kualitas audit. Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor tetapi tidak dilaporkan, misalnya Kasus Hambalang. Pada kasus Hambalang menyebutkan permasalahan yaitu draft hasil pemeriksaan audit berbeda dengan laporan audit yang dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjun, Indrawati & Setiawan (2012), penelitiannya mengenai "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit" (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun dkk yang menjadi variabel independen adalah independensi dan kompetensi, dan variabel dependen yang diambil adalah kualitas audit. Hasil dari penelitiannya adalah independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Dita & Made (2014) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang) menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan pemberian jasa non audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Auditing

Secara umum, *auditing* memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai yang kompeten dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi laporan keuangan.

Auditing menurut Agoes (2012) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2. Independensi

Independensi menurut Arens et al (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak biasa sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi diukur dengan cara, yaitu: (1) Lama hubungan dengan klien; (2) Tekanan dari klien; (3) Telaah dari rekan auditor; dan (4) Pemberian jasa non audit.

2.3 Kompetensi

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens et al; 2012). Menurut Tuanakotta (2011), kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor.

Kompetensi menurut De Angelo dalam (Kusharyanti, 2003) dalam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni: sudut pandang auditor individual; audit tim; dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan sudut pandang tersebut penelitian ini akan menggunakan kompetensi dari sudut auditor individual yaitu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

2.4 Kualitas audit

Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi serta tujuan audit pun dapat tercapai.

Kualitas audit dalam penelitian ini mencakup dua bagian yaitu (1) deteksi salah saji; (2) kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik; (3) kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan independensi menurut Arens et al (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda, Khomsiyah, & Sofie (2014) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat independensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak akan dipengaruhi oleh klien.. Penelitian yang dilakukan Yossi (2012) menyatakan semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.

B. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi menurut Tuanakotta (2011) yaitu keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens et al, 2012).

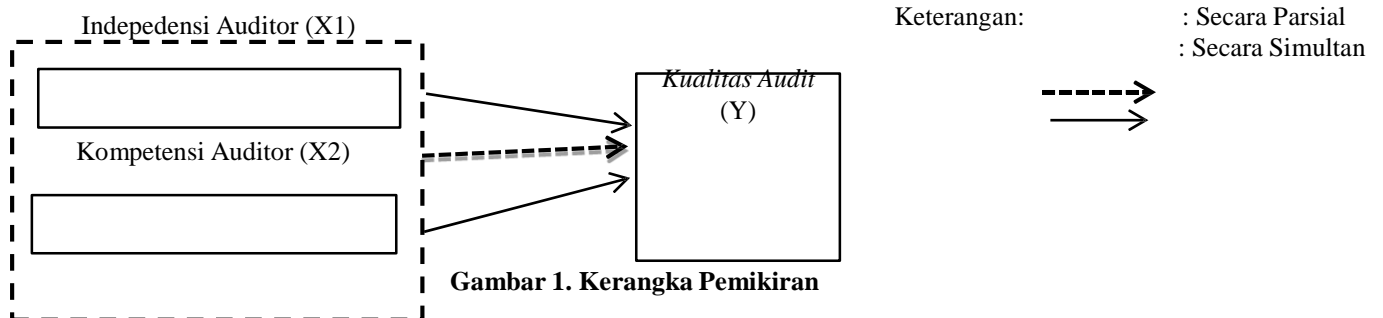
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda, Khomsiyah, & Sofie (2014) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai oleh auditor apabila auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut dilihat dari dua dimensi, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Penelitian yang dilakukan Yossi (2012) menyatakan semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.

C. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Tjun-tjun et.al (2012) mendefinisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2012).

Menurut Singgih dkk (2010) auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Penelitian yang dilakukan Ni Putu & I Putu (2013) menyatakan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Untuk meningkatkan kualitas proses audit maka diperlukan kompetensi dan independensi auditor dimana semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas proses audit.

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita ambil hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit
- 2) Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit
- 3) Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

2.7 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 kantor akuntan publik di wilayah Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya, metode ini cara terbaik untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien (Sekaran, 2014). *Convenience sampling* merupakan salah satu tipe dari nonprobability sampling, dengan metode pengambilan sampel yang mengutamakan kemudahan, sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Sehingga diperoleh 48 sampel penelitian yang terdiri dari 11 kantor akuntan publik di wilayah Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

3 Pembahasan

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

A. Tanggapan Responden Terhadap Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit

1. Rata-rata akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sebanyak 70,92% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai independensi auditor. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki independensi yang baik.
2. Rata-rata akuntan publik pada KAP di Bandung yang diteliti sebanyak 83,85% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai kompetensi auditor. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik.
3. Rata-rata akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sebanyak 86,5% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai kualitas audit. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang sangat baik. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi, menjunjung tinggi independensi, serta menerapkan nilai-nilai etika sebagai seorang professional.

3.1.2. Uji Validitas Dan Realibilitas

Berdasarkan Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Correlation Coefficients Pearson) melalui program SPSS. Pada Tabel 1 akan diuraikan hasil uji validitas. Berdasarkan Tabel 1 instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik karena korelasi skor faktor dengan skor total (Pearson Correlation) positif dan besarnya di atas skor factor yaitu, .284 dan dapat dikatakan seluruh instrument kuesioner variabel tersebut valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach seluruh variabel lebih besar dari yang dipersyaratkan, yaitu 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrument variabel tersebut reliabel.

Tabel 1
Uji Validitas Dan Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Pearson Corelations
Independensi	.732	.308-.695
Kompetensi	.724	.367-.653
Kualitas Audit	.757	.432-.773

Sumber: *Output SPSS*

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,899. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27808390
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

B. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independensi auditor yaitu sebesar 0,787 dan nilai VIF sebesar 1,270; nilai tolerance untuk variabel kompetensi auditor yaitu sebesar 0,787 dan nilai VIF 1,270. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.725	4.817		1.188	.241		
	Independensi	.267	.079	.366	3.380	.002	.787	1.270
	kompetensi	.592	.122	.524	4.843	.000	.787	1.270

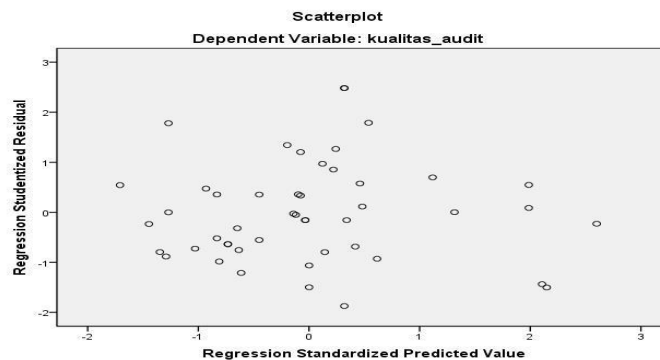
a. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Output SPSS

C. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak memperoleh pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS

3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.725	4.817		1.188	.241		
	Independensi	.267	.079	.366	3.380	.002	.787	1.270
	kompetensi	.592	.122	.524	4.843	.000	.787	1.270

a. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Output SPSS
 $Y = 5.725 + 0,267X1 + 0,592X2$

Y = Kualitas Audit
 X1 = Independensi Auditor
 X2 = Kompetensi Auditor

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,725 menyatakan bahwa jika variabel kualitas audit dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu independensi auditor dan kompetensi auditor.
- 2) Koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar 0,267 menyatakan jika kompetensi auditor mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,267 satuan. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas audit.
- 3) Koefisien regresi variabel kompetensi auditor sebesar 0,592 menyatakan jika etka auditor mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,592

3.1.5. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.567	2.32816

a. Predictors: (Constant), kompetensi, Independensi
 b. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output pada Tabel 5, diperoleh hasil nilai R square (R^2) sebesar 0,585 atau 58,5% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independensi auditor dan kompetensi auditor dalam menjelaskan variabel kualitas audit mencapai 58,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,415 atau 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

3.1.6. Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji Signifikan Secara Simultan (uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.898	2	171.949	31.723	.000 ^a
	Residual	243.914	45	5.420		
	Total	587.813	47			

a. Predictors: (Constant), kompetensi, Independensi
 b. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output pada Tabel 6, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 31.723 dan Ftabel sebesar 3,20 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 48, sehingga $df1=k-1$ yaitu $3-1 = 2$ dan $df2=n-k$ yaitu $48-3 = 45$, sehingga $Fhitung > Ftabel$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $H01$ ditolak dan $Ha1$ diterima yaitu bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

B. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Tabel 7
Uji Signifikan Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.725	4.817		1.188	.241
	Independensi	.267	.079	.366	3.380	.002
	kompetensi	.592	.122	.524	4.843	.000

a. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7, pada variabel independensi auditor didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, berarti variabel independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Pada variabel kompetensi auditor didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, berarti variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

3.2. Analisis Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Independensi Auditor (X₁), Kompetensi Auditor (X₂), dan Kualitas Audit (Y) Secara Simultan

Berdasarkan output pada Tabel 6 menunjukkan uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima yaitu bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Berdasarkan logika, independensi dan kompetensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik itu proses maupun output-nya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Ni Putu Irma Purnama Sari & I Putu Sudana (2013) bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit.

3.2.2. Pengaruh Pengaruh Independensi Auditor (X₁) dan Kualitas Audit (Y) Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 4.17, pada variabel independensi auditor didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, berarti variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Adapun untuk variabel independensi (X₁) yang diprosikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit yang diberikan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat independensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak akan dipengaruhi oleh klien.

Hasil ini sejalan dengan pendapat DAC Dewi & Budiarta (2015) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

3.2.3. Pengaruh Pengaruh Kompetensi Auditor (X₂) dan Kualitas Audit (Y) Secara Parsial

Pada variabel kompetensi auditor didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, berarti variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai oleh auditor apabila auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut dilihat dari dua dimensi, yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Rudi & Nera (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

4 Kesimpulan

1. Rata-rata akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sebanyak 70,92% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai independensi auditor. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki independensi yang baik.
2. Rata-rata akuntan publik pada KAP di Bandung yang diteliti sebanyak 83,85% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai kompetensi auditor. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik.
3. Rata-rata akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sebanyak 86,5% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai kualitas audit. Nilai ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang sangat baik. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi, menjunjung tinggi independensi, serta menerapkan nilai-nilai etika sebagai seorang profesional.

Saran

1. Bagi Auditor di Kantor Akuntan Publik yang menjadi subjek dalam penelitian ini:
Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung agar dapat mempertahankan independensi dan kompetensi auditor sehingga dapat menunjang kualitas audit yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada kedua faktor dalam penelitian ini yaitu independensi auditor dan kompetensi auditor, namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit. .

Daftar Pustaka:

- [1] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall
- [2] Dewa Ayu Candra Dewi & I Ketut Budiarta. 2015. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1 (2015): 197-210. ISSN: 2302-8556.
- [3] Dita Rizky Prahayuningtyas dan Made Sudarma. 2014. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Malang)”. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- [4] Kusharyanti. 2003. ”Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal.25-60
- [5] Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Ni Putu Irma Purnama Sari & I Putu Sudana. 2013. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Proses Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bali)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1: 136-158. ISSN: 2302-8556.
- [7] Rudi Lesmana & Nera Marinda Machdar. 2015. “Pengaruh Professionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang)”. *Kalbisocio*, Volume 2 No.1. ISSN 2356 - 4385
- [8] Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- [9] Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- [10] Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1 (Mei).
- [11] Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Uma Sekaran, 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Winda Kurnia, Khomsiyah, & Sofie. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)”. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 1 No 2*. Hal. 49-67. ISSN : 2339-0832.
- [14] Yossi Septriani. 2012. “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Barat)”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. ISSN : 1858-3687.